



Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Motivasi, Pengalaman, Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Olahan Ikan di Pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo

Dian Septi Riski Illahi¹, Budi Santoso², Tatit Diansari Reskiputri³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: diansepti131@gmail.com¹, budisantoso@unmuhjember.ac.id², tatit.diansari@unmuhjember.ac.id³

Abstract. *Fish-processing MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in the coastal area of Dusun Watu Ulo, Sumberejo Village, play a strategic role in supporting the local economy and utilizing the abundant potential of marine resources. However, not all MSME actors are able to achieve equal business success, despite operating within a relatively similar resource ecosystem. This indicates that business success is largely influenced by internal factors of the entrepreneurs themselves. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial characteristics, motivation, experience, and business capability on the business success of fish-processing MSMEs in the region. The research approach employed is quantitative, using a survey method involving 60 MSME actors selected through simple random sampling, and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results show that simultaneously, the four independent variables have a significant effect on business success. Partially, business capability has the most dominant influence, followed by motivation and experience, while entrepreneurial characteristics, although positive, are not statistically significant. These findings highlight the importance of enhancing the managerial and technical capacities of MSME actors to improve business success in the coastal fish-processing sector.*

Keywords: *Business Capability, Business Success, Entrepreneurial Characteristics, Experience, Motivation*

Abstrak. UMKM olahan ikan di wilayah pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo, memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal dan memanfaatkan potensi sumber daya laut yang melimpah. Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu mencapai keberhasilan usaha secara merata, meskipun berada dalam ekosistem sumber daya yang relatif sama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM olahan ikan di wilayah tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei terhadap 60 pelaku UMKM, menggunakan teknik simple random sampling dan analisis regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara parsial, kemampuan usaha memiliki pengaruh paling dominan, diikuti oleh motivasi dan pengalaman, sementara karakteristik wirausaha meskipun positif namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas manajerial dan teknis pelaku UMKM untuk meningkatkan keberhasilan usaha di sektor olahan perikanan pesisir.

Kata kunci: Karakteristik Wirausaha, Motivasi, Pengalaman, Kemampuan Usaha, Keberhasilan Usaha.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis yang tidak terbantahkan dalam perekonomian Indonesia, menjadi motor utama penggerak ekonomi rakyat sekaligus penopang stabilitas nasional di tengah tantangan global [1]. Dengan kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja, UMKM telah terbukti tangguh, fleksibel, dan adaptif dalam menghadapi krisis ekonomi, terutama di sektor informal yang tidak terserap oleh industri besar. Namun, di balik kekuatannya, UMKM menghadapi tantangan struktural, seperti lemahnya kapasitas manajerial, minimnya akses

terhadap teknologi, dan rendahnya inovasi. Hal ini terlihat jelas dalam konteks UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo yang mencerminkan potensi lokal tetapi masih terkendala pengelolaan usaha secara profesional akibat terbatasnya kemampuan manajerial dan pemasaran digital, sehingga sulit meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk mereka [2]. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan menjadi syarat mutlak untuk mendorong keberhasilan UMKM ke depan.

Minimnya inovasi produk di sektor UMKM olahan ikan menjadi tantangan serius di tengah meningkatnya tuntutan pasar terhadap diferensiasi dan kualitas produk, sehingga pelaku usaha perlu menguasai keterampilan teknis dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah seperti abon, ikan asap, dan terasi yang sesuai dengan standar modern agar tidak kalah dalam persaingan [3]. Dalam upaya mengatasi persoalan ini, kebijakan pemerintah berperan krusial, salah satunya melalui Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan industri kecil dan menengah berbasis potensi lokal. Kebijakan ini mendukung pelaku UMKM, khususnya di Dusun Watu Ulo, untuk memanfaatkan potensi hasil laut melalui penguatan sumber daya manusia, akses teknologi, dan pengembangan inovasi. Selain itu, Perpres tersebut juga mendorong kemitraan antara UMKM dan industri besar serta menyediakan fasilitas pelatihan, pembiayaan, dan teknologi modern guna memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi produksi serta daya saing usaha.

Sinergi antara faktor internal pelaku UMKM dan dukungan kebijakan pemerintah menjadi fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo, di mana karakteristik wirausaha seperti motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha yang terus dikembangkan telah memungkinkan pelaku usaha menghasilkan produk yang tidak hanya relevan untuk pasar lokal, tetapi juga berpeluang menembus pasar nasional dan global [3]. Kebijakan seperti Perpres No. 28 Tahun 2008 memberikan dukungan nyata dalam bentuk program pengembangan, pelatihan, dan insentif yang memperkuat daya saing UMKM berbasis potensi lokal. Di Dusun Watu Ulo, sebanyak 60 pelaku UMKM telah aktif mengembangkan produk olahan laut, mulai dari rumah makan seafood hingga ikan asin, ikan pindang, dan ikan asap, yang menunjukkan pemanfaatan optimal atas sumber daya alam sekitar serta keterlibatan masyarakat secara luas dalam sektor ekonomi produktif. Kondisi ini membuktikan bahwa kolaborasi antara kekuatan internal pelaku UMKM dan kebijakan pemerintah dapat menjadi model nyata bagi pengembangan sektor industri kecil dan menengah yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional.

UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo, memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan kelimpahan hasil laut, namun keberhasilan usaha mereka sangat dipengaruhi oleh faktor internal pelaku usaha, bukan semata oleh ketersediaan bahan baku [4]. Karakteristik wirausaha seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan adaptasi terhadap pasar menjadi faktor kunci dalam menentukan arah dan keberlanjutan usaha, disertai motivasi yang berasal dari dorongan intrinsik dan kebutuhan eksternal yang mendorong mereka terus berinovasi di tengah kompetisi [5]. Selain itu, pengalaman usaha berperan besar dalam mengelola tantangan seperti fluktuasi harga dan perubahan tren pasar, serta meningkatkan kapasitas inovatif dan kemitraan strategis [6]. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, ditemukan bahwa tidak semua UMKM di wilayah ini mampu bertahan dan berkembang secara merata, yang mengindikasikan bahwa karakteristik internal seperti manajemen, motivasi, dan pengalaman sangat menentukan keberhasilan, bukan hanya faktor geografis dan sumber daya alam yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis sejauh mana faktor-faktor internal pelaku usaha memengaruhi keberhasilan UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo. Secara khusus, fokus penelitian diarahkan pada empat variabel utama, yaitu: pertama, karakteristik wirausaha yang mencakup sikap berani mengambil risiko, kreativitas, dan kemampuan adaptasi; kedua, motivasi pelaku UMKM baik secara intrinsik maupun ekstrinsik; ketiga, pengalaman usaha dalam menghadapi dinamika pasar; serta keempat, kemampuan usaha dalam aspek manajerial dan teknis. Keempat tujuan ini dirumuskan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi masing-masing faktor terhadap keberhasilan usaha dalam konteks pengembangan potensi lokal berbasis hasil laut.

2. KAJIAN TEORITIS

Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha merupakan fondasi utama dalam membentuk arah dan keberhasilan usaha UMKM, khususnya di sektor olahan ikan. Seorang wirausahawan yang memiliki keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, kemandirian, serta ketekunan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar akan lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis [7][8]. Kepercayaan diri dan etika bisnis juga memperkuat integritas pelaku usaha, mendorong terbangunnya reputasi yang baik di mata konsumen dan mitra usaha [9]. Dalam praktiknya, pelaku UMKM olahan ikan yang memiliki karakteristik demikian lebih mampu

menciptakan diferensiasi produk, memperluas jaringan pasar, dan bertahan di tengah persaingan yang kompetitif [10].

Motivasi

Motivasi berperan sebagai pendorong utama yang menentukan ketekunan dan konsistensi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Dalam konteks wirausaha, motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik, seperti keinginan mandiri dan pencapaian impian, serta motivasi ekstrinsik seperti dorongan ekonomi dan peluang pasar [11]. Wirausahawan dengan motivasi tinggi lebih gigih menghadapi hambatan dan lebih inovatif dalam menciptakan peluang usaha baru [12]. Kebutuhan akan pencapaian, afiliasi, dan kekuasaan juga menjadi bentuk motivasi yang mendorong pelaku usaha untuk tidak hanya bertahan tetapi berkembang secara strategis dalam industri olahan ikan [13].

Pengalaman

Pengalaman usaha menjadi modal intelektual dan praktis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan UMKM. Pelaku usaha yang telah terbiasa menghadapi dinamika bisnis akan lebih tangguh dalam mengambil keputusan, mengelola produksi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar [14]. Dalam sektor olahan ikan, pengalaman teknis seperti pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, serta pengalaman dalam pemasaran dan manajemen keuangan menjadi krusial untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi [11]. Selain itu, pengalaman juga memungkinkan pelaku usaha untuk membangun jaringan, menjalin kemitraan, serta belajar dari kegagalan sebelumnya agar dapat terus berkembang [15].

Kemampuan Usaha

Kemampuan usaha mencakup kecakapan dalam aspek manajerial, teknis, pemasaran, inovasi, dan keuangan yang menjadi landasan keberlanjutan bisnis UMKM. Seorang pelaku UMKM yang menguasai kemampuan ini akan lebih efisien dalam mengelola sumber daya, mengembangkan produk, dan menyesuaikan strategi pemasaran sesuai tren konsumen [16][17]. Dalam industri olahan ikan, kemampuan teknis dan inovasi sangat dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang higienis dan bernilai jual tinggi, sementara pengelolaan keuangan yang baik menjaga stabilitas operasional [18]. Dengan penguasaan pada berbagai dimensi usaha ini, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasarnya secara signifikan.

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan UMKM tidak hanya diukur dari peningkatan laba, tetapi juga dari keberlanjutan bisnis, pertumbuhan pelanggan, dan daya saing di pasar [11]. Dalam sektor olahan ikan, keberhasilan usaha sangat bergantung pada kombinasi faktor internal seperti karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, serta kemampuan usaha yang baik. Pelaku usaha yang mampu berinovasi, menjaga kualitas produk, dan memanfaatkan teknologi digital akan lebih mudah menjangkau pasar luas dan mempertahankan loyalitas pelanggan [19]. Dukungan regulasi pemerintah, kemitraan strategis, dan pemanfaatan platform e-commerce juga memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi persaingan, sehingga usaha dapat tumbuh secara inklusif dan berkelanjutan [17].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan UMKM olahan ikan di pesisir Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara [20], serta data sekunder yang diperoleh dari sumber dokumen seperti laporan pemerintah, jurnal ilmiah, dan buku referensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM olahan ikan di lokasi tersebut, dengan teknik pengambilan sampel jenuh sebanyak 60 responden. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert, wawancara mendalam untuk melengkapi informasi kontekstual, serta dokumentasi sebagai pelengkap bukti historis dan visual.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan teknik statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner dapat mengukur secara akurat dan konsisten [21][22]. Sebelum analisis regresi dilakukan, dilakukan pula uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas untuk menjamin validitas model regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dari setiap variabel independen terhadap keberhasilan usaha [23], sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana seluruh variabel bebas mampu menjelaskan variasi dalam keberhasilan UMKM. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan UMKM olahan ikan secara signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Watu Ulo di Desa Sumberejo, Kabupaten Jember, merupakan kawasan pesisir yang dikenal sebagai sentra UMKM olahan ikan dengan potensi ekonomi lokal yang sangat menjanjikan berkat melimpahnya hasil laut seperti tongkol, kembung, dan tenggiri yang tersedia hampir sepanjang tahun. Aktivitas ekonomi masyarakat didominasi oleh usaha pengolahan ikan, yang tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga memberdayakan ibu rumah tangga dan generasi muda melalui produk seperti ikan asap, abon, dan seafood yang kini telah menjangkau pasar lebih luas melalui media sosial dan bazar lokal. Meskipun sebagian besar usaha masih dikelola secara tradisional dan turun-temurun, para pelaku menunjukkan semangat kewirausahaan tinggi serta mulai mengadopsi praktik manajerial sederhana dan inovasi pengemasan. Variasi tingkat keberhasilan di antara pelaku usaha menjadi dasar penting bagi analisis faktor internal seperti karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha yang secara nyata memengaruhi daya saing mereka. Selain itu, dukungan pemerintah desa melalui pelatihan dan fasilitasi pemasaran memperkuat transformasi usaha tradisional menjadi entitas ekonomi yang lebih modern, menjadikan UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo sebagai model pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika pasar.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	3.64179078
Most Extreme Differences		Absolute	.124
		Positive	.058
		Negative	-.124
Test Statistic			.124
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.073
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Sig.	.820
		Lower Bound	.817
		Upper Bound	.824
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan dalam Tabel 1, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073, yang berada di atas ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,820 dengan interval kepercayaan 99% juga memperkuat bahwa distribusi data residual mendekati distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya tanpa adanya kekhawatiran terhadap penyimpangan data dari distribusi normal yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis.

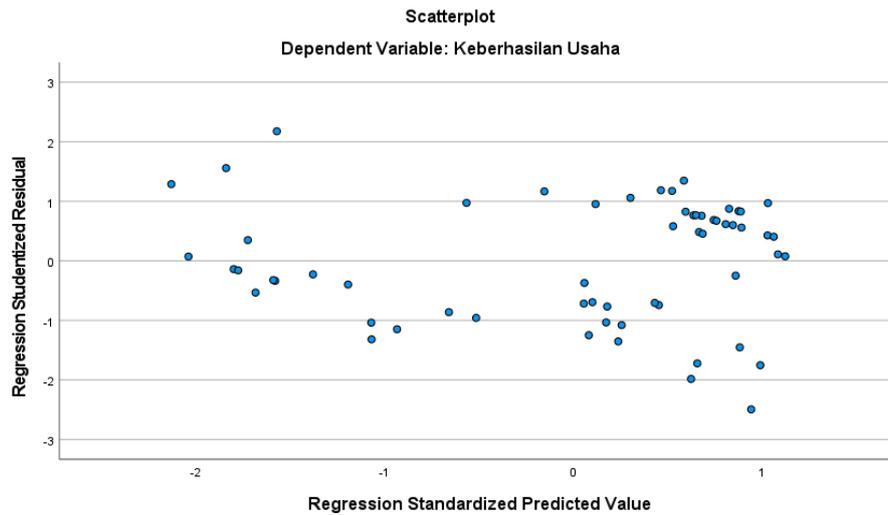
Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.696	4.800		1.395	.169		
	Karakteristik Wirausaha	.126	.117	.123	1.079	.085	.800	1.250
	Motivasi	.167	.191	.090	.876	.005	.983	1.017
	Pengalaman	.161	.152	.133	1.055	.006	.655	1.526
	Kemampuan Usaha	.545	.121	.554	4.491	.000	.682	1.466

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan dalam Tabel 2, seluruh variabel independen dalam model regresi menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yaitu berkisar antara 1.017 hingga 1.526. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen, sehingga masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan korelatif yang tinggi satu sama lain. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, dan setiap variabel dapat dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha) secara independen tanpa adanya distorsi akibat hubungan ganda antar prediktor. Hal ini memastikan bahwa estimasi koefisien regresi yang dihasilkan akurat dan layak untuk diinterpretasikan lebih lanjut.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan Gambar 1 yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot, tampak bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola tertentu yang jelas. Pola sebaran ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga varians dari residual bersifat konstan pada berbagai nilai prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kestabilan varian error dan hasil analisis regresi dapat dianggap valid untuk interpretasi lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.696	4.800		1.395	.169
	Karakteristik Wirausaha	.126	.117	.123	1.079	.085
	Motivasi	.167	.191	.090	.876	.005
	Pengalaman	.161	.152	.133	1.055	.006
	Kemampuan Usaha	.545	.121	.554	4.491	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 3 hasil Analisis Regresi Linier Berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 6,696 + 0,126X_1 + 0,167X_2 + 0,161X_3 + 0,545X_4$, di mana Y merupakan

variabel keberhasilan usaha, X_1 adalah karakteristik wirausaha, X_2 adalah motivasi, X_3 adalah pengalaman, dan X_4 adalah kemampuan usaha. Persamaan ini menunjukkan bahwa kemampuan usaha (0,545) memiliki pengaruh positif paling besar terhadap keberhasilan usaha, diikuti oleh motivasi (0,167), pengalaman (0,161), dan karakteristik wirausaha (0,126). Secara statistik, kemampuan usaha signifikan pada tingkat signifikansi 5% ($p = 0,000$), disusul oleh pengalaman ($p = 0,006$) dan motivasi ($p = 0,005$), sedangkan karakteristik wirausaha belum signifikan secara parsial ($p = 0,085$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo lebih banyak ditentukan oleh seberapa baik pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya secara manajerial dan teknis, diikuti oleh kekuatan motivasi internal dan pengalaman usaha yang dimiliki, sementara karakteristik wirausaha masih belum menunjukkan pengaruh dominan dalam model ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.829	.788	3.77190
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Usaha, Motivasi, Karakteristik Wirausaha, Pengalaman				
b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha				

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4 hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,829 menunjukkan bahwa 82,9% variasi dalam variabel dependen, yaitu keberhasilan usaha, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha. Sementara itu, sisanya sebesar 17,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,788 mengindikasikan bahwa model regresi ini memiliki tingkat kecocokan yang kuat, bahkan setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor yang digunakan. Dengan standar error sebesar 3,77190, dapat disimpulkan bahwa model memiliki tingkat akurasi prediksi yang cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara kolektif, keempat variabel bebas dalam model ini mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas keberhasilan UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo secara signifikan dan relevan.

Tabel 5. Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.696	4.800		1.395	.169
	Karakteristik Wirausaha	.126	.117	.123	1.079	.085
	Motivasi	.167	.191	.090	.876	.005
	Pengalaman	.161	.152	.133	1.055	.006
	Kemampuan Usaha	.545	.121	.554	4.491	.000
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha						

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji t parsial pada Tabel 5, variabel independen yang terdiri dari karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda terhadap keberhasilan usaha UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo baik dari segi kekuatan pengaruh maupun tingkat signifikansinya.

- Karakteristik Wirausaha (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,085 dengan nilai t sebesar 1,079. Meskipun secara statistik tidak signifikan pada taraf 5%, karakteristik ini tetap menunjukkan kecenderungan positif terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan adaptabilitas pelaku usaha memiliki peran dalam mendorong perkembangan bisnis, meskipun pengaruhnya belum dominan secara statistik.
- Motivasi (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan nilai t sebesar 0,876. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi pelaku usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Baik motivasi intrinsik seperti keinginan untuk mandiri, maupun motivasi ekstrinsik seperti kebutuhan ekonomi dan peluang pasar, menjadi pendorong penting dalam mempertahankan dan mengembangkan UMKM olahan ikan di tengah kompetisi pasar.
- Pengalaman (X_3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan nilai t sebesar 1,055. Artinya, pengalaman usaha secara signifikan memengaruhi keberhasilan, di mana pelaku UMKM yang telah lama berkecimpung dalam bidang ini cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tantangan operasional, memahami selera pasar, dan mengelola usaha secara efisien.

- Kemampuan Usaha (X_4) menjadi variabel yang paling signifikan dan dominan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 4,491. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial, teknis, serta pemasaran sangat menentukan kesuksesan UMKM. Pelaku usaha yang mampu mengatur produksi, menjaga kualitas produk, dan memasarkan secara efektif akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan dan memperluas skala usahanya.

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Olahan Ikan di Dusun Watu Ulo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo, meskipun pengaruhnya tidak terlalu signifikan secara statistik. Karakteristik seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan daya tahan terhadap tekanan menjadi modal penting bagi pelaku usaha untuk tetap bertahan di tengah fluktuasi pasar dan keterbatasan sumber daya. Di wilayah pesisir ini, pelaku UMKM yang memiliki karakter adaptif cenderung lebih mampu mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah seperti ikan asap dan abon, serta berani mencoba bentuk pengemasan atau variasi produk baru. Meski tidak semua pelaku usaha menunjukkan tingkat karakteristik wirausaha yang tinggi, mereka yang mampu bertahan dan berkembang umumnya memiliki semangat pantang menyerah dan kemauan untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan temuan [24], yang menyatakan bahwa karakter kewirausahaan yang kuat sangat menentukan ketangguhan usaha kecil dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Penelitian [25] juga menggarisbawahi bahwa karakter pribadi wirausahawan menjadi pendorong utama inovasi dalam usaha berbasis sumber daya lokal.

Pengaruh Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Olahan Ikan di Dusun Watu Ulo

Motivasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM di Dusun Watu Ulo. Para pelaku usaha di kawasan pesisir ini menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi, seperti keinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, membuktikan kemandirian ekonomi, serta memperbaiki kondisi sosial mereka melalui usaha olahan ikan. Banyak di antaranya yang memulai usaha dari nol dan tetap bertahan berkat semangat kerja keras dan dorongan untuk menjadi lebih baik. Motivasi juga berperan dalam mendorong pelaku UMKM untuk mengikuti pelatihan, menjalin kerja sama usaha, hingga memanfaatkan media sosial sederhana seperti WhatsApp dan Facebook untuk memasarkan produk. Temuan ini

diperkuat oleh studi [26], yang menyatakan bahwa motivasi merupakan bentuk modal psikologis yang mendorong keberlanjutan usaha dalam sektor informal. Hal serupa juga disampaikan oleh [27], yang menekankan bahwa dorongan internal yang kuat sering kali menjadi pembeda antara pelaku usaha yang berkembang dan yang stagnan, terutama dalam konteks usaha mikro berbasis rumah tangga.

Pengaruh Pengalaman terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Olahan Ikan di Dusun Watu Ulo

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM olahan ikan. Mayoritas pelaku usaha di Dusun Watu Ulo telah berkecimpung di sektor ini selama bertahun-tahun, bahkan sejak turun-temurun, dan hal ini memberi mereka keunggulan dalam keterampilan teknis, manajemen produksi, hingga pengelolaan relasi dengan pelanggan dan pemasok. Pengalaman panjang juga membentuk intuisi bisnis yang kuat, terutama dalam menentukan harga, memilih jenis ikan terbaik untuk diolah, dan mengelola produksi secara efisien pada musim paceklik. Pengetahuan praktis yang diperoleh dari pengalaman bertahun-tahun membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan pasar dan perubahan permintaan konsumen. Penelitian oleh [28] menyatakan bahwa pengalaman usaha meningkatkan kapasitas resiliensi pelaku UMKM, sedangkan studi dari [29] menambahkan bahwa pengalaman menjadi modal penting untuk adaptasi terhadap teknologi dan strategi distribusi baru. Dalam konteks Watu Ulo, pengalaman bukan hanya menjadi warisan, tetapi juga aset kompetitif utama dalam mempertahankan keberhasilan usaha olahan ikan.

Pengaruh Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Olahan Ikan di Dusun Watu Ulo

Kemampuan usaha terbukti menjadi faktor paling signifikan yang memengaruhi keberhasilan UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo. Hal ini mencakup kemampuan manajerial, teknis, dan pemasaran yang secara langsung berkaitan dengan performa usaha. Pelaku usaha yang mampu mengelola keuangan dengan baik, menjaga kualitas produk, serta memanfaatkan teknologi digital sederhana seperti promosi lewat media sosial atau layanan antar, menunjukkan kinerja yang jauh lebih unggul dibandingkan pelaku usaha lain yang masih bergantung pada metode konvensional. Beberapa pelaku bahkan menjalin kerja sama dengan pelaku wisata lokal untuk memasarkan produk kepada wisatawan. Temuan ini senada dengan studi [30], yang menegaskan bahwa kompetensi usaha menentukan kapasitas pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Sementara itu, [31] menyebutkan bahwa kemampuan untuk berinovasi dan menjalin relasi bisnis menjadi penentu penting dalam kelangsungan usaha kecil

di wilayah pesisir. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kapasitas usaha sangat penting untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing UMKM lokal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha pelaku UMKM olahan ikan di Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo, sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama: karakteristik wirausaha, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha. Masing-masing faktor berperan secara khas dan saling melengkapi. Karakteristik wirausaha memberikan fondasi mental untuk menghadapi risiko dan membentuk orientasi jangka panjang. Motivasi bertindak sebagai pendorong internal dan eksternal yang memengaruhi ketekunan dalam menjalankan usaha. Pengalaman usaha memberikan keunggulan dalam membaca situasi pasar dan mengelola risiko, sementara kemampuan usaha menempati posisi paling strategis karena menyangkut keterampilan teknis dan manajerial yang konkret dalam operasional harian. Dengan demikian, kombinasi dari empat variabel ini berkontribusi besar terhadap pencapaian performa usaha yang optimal pada sektor olahan ikan di daerah pesisir, terutama dalam konteks keterbatasan sumber daya dan tantangan pasar lokal.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diambil. Pertama, pelaku UMKM perlu terus memperkuat karakteristik kewirausahaan, menjaga motivasi usaha, serta memperkaya pengalaman melalui pelatihan dan kolaborasi lintas pelaku. Di saat yang sama, peningkatan kemampuan usaha harus difokuskan pada aspek teknis dan manajerial, khususnya dalam produksi, keuangan, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Kedua, peran aktif pemerintah sangat diperlukan dalam menyediakan pelatihan, akses modal, serta strategi pemasaran berbasis teknologi agar UMKM olahan ikan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar ruang lingkup diperluas ke wilayah pesisir lainnya dan menambahkan variabel pendukung seperti digitalisasi, jaringan distribusi, dan kebijakan publik, serta menggunakan pendekatan mixed-methods untuk memperoleh pemahaman lebih komprehensif terhadap keberhasilan usaha mikro di sektor kelautan dan perikanan.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, S. (2018). Analisis tindak tutur pada wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (kajian pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 27–38.
- Artati, D. E. C. W., & Basuki, R. (2020). Tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program gelar wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik: Sebuah perspektif multidisipliner*. Pustaka Pelajar.
- Cummings, L. (2010). *Pragmatik klinis*. Pustaka Pelajar.
- Defina. (2018). Tindak tutur ekspresif pada anak-anak saat bermain bola di lapangan. *Jurnal Ranah*, 7(1), 69–85.
- Harimurti, K. (2001). *Kamus linguistik*. Gramedia.
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509>
- Isodarus, P. B. (2020). Penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa sebagai representasi relasi kekuasaan. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 14(1), 1–29.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus linguistik*. Gramedia.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Universitas Indonesia.
- Mirfat, M. (2019). Prinsip kesantunan dalam fungsi tindak tutur ilokusi film *Ein Freund Von Mir* dan *Kokowääh*. *Belajar Bahasa*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1870>
- Najwa Shihab. (2025, April 6). Presiden Prabowo menjawab [Video]. YouTube. <https://youtu.be/-WLpXmnBmxo?si=z5Ui72nMfSnxOdbv>
- Novianti, H. (2017). Analisis tindak tutur ilokusi iklan perdagangan di Radio Harau FM Payakumbuh periode Februari–April 2016. *Bahastra*, 37(2), 129. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i2.7493>
- Purwo, B. K. (1990). *Pragmatik dan pengajaran bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Kanisius.
- Saputro, E. W., Sumarwati, C. U., & Suhailee, S. (2023). Tindak tutur ilokusi dalam representasi humor pada acara televisi *Lapor Pak!*. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 323–340.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Trosborg, A. (1994). *Interlanguage pragmatics: Request, complaints, apologies*. Mouton de Gruyter.

- Tsoumou, J. M. (2020). Analysing speech acts in politically related Facebook communication. *Journal of Pragmatics*, 167, 80–97. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2020.06.004>
- Wareing, S. (2007). Apa bahasa itu dan apa peranannya? Dalam L. Thomas & S. Wareing (Ed.), *Bahasa, masyarakat, dan kekuasaan* (hlm. 1–26). Pustaka Pelajar.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2018). *Analisis wacana pragmatik: Kajian teori dan analisis*. Yuma Pustaka.